

# Pengaruh Profitabilitas, Non Performing Loan, Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Anisa Ramdaniah<sup>1)</sup>, Diyan Lestari<sup>2)</sup>

Manajemen, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

<sup>1)</sup> Email: 2017103344@student.kalbis.ac.id

<sup>2)</sup> Email: anisaramdaniaa@gmail.com

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of ROA, NPL, Interest Rate on Stock Price. The population in this study are banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018-2020. The sample selection method used purposive sampling method and obtained the number of research samples as many as 19 companies with a total of 209 observational data. The data analysis method used in this study was panel regression analysis using Eviews version 9. The results showed that partially ROA affect the Stock Price, NPL do not affect the Stock Price, while Interest Rate affect the Stock Price.

**Keywords:** ROA, NPL, Interest Rate, Share Price

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, NPL, Suku Bunga terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan perbankan dengan jumlah data pengamatan sebanyak 209. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi panel dengan menggunakan Eviews versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh terhadap harga saham, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** ROA, NPL, Suku Bunga, Harga Saham

## I. PENDAHULUAN

Tahun 2020 telah menjadi tahun terberat bagi dunia, termasuk salah satunya adalah Indonesia. Dengan munculnya virus Covid-19 perekonomian di seluruh negara hampir melemah termasuk Indonesia. Pemberlakuan peraturan baru dari pemerintah agar penyebaran virus tidak meluas, memberikan dampak bagi aktivitas perekonomian. Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian nasional dan global sangat terasa pada triwulan II tahun 2020. Triwulan I tahun 2020, ekonomi nasional masih tumbuh 2,97%, turun dibandingkan dengan triwulan I tahun 2019

yang sebesar 5,07%. Hal ini terjadi karena pengaruh eksternal di mana Covid-19 sudah mewabah di beberapa negara seperti Cina. Pada triwulan II, walaupun belum ada data resmi, Indonesia diperkirakan mengalami kontraksi (pertumbuhan ekonomi negatif) sekitar 3% (djkn.kemenkeu.go.id, 2020). Hal ini terjadi karena kebijakan social distancing atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) baru di mulai pada pertengahan Maret. Social distancing dan PSBB tersebut sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi. Perusahaan selalu berusaha untuk menghasilkan suatu laba namun seringkali perusahaan mengalami penurunan dalam perekonomian. Menurut detik news (3

Agustus 2017). Perusahaan lama PT Njonja Meneer dinyatakan pailit. PT. Nyonya Meneer dinyatakan pailit dalam persidangan yang dipimpin hakim Nani Indrawati dalam amar putusan perkara permohonan pembatalan perdamaian antara perusahaan dan kreditur di Pengadilan Negeri (PN) Semarang, Kamis (3/8/2017). Perusahaan jamu legendaris itu dinyatakan pailit setelah digugat kreditur asal Sukoharjo, Hendrianto Bambang Santoso. Nyonya Meneer terbukti tidak sanggup membayar hutang. Pada perkara ini, pihak Hendrianto menggugat pailit Nyonya Meneer karena tidak menyelesaikan hutang sesuai proposal perdamaian. Hendrianto hanya menerima Rp 118 juta dari total hutang Rp 7,04 miliar.

Di tengah kondisi pandemi Covid-19, kebijakan yang diberlakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berdampak pada kenaikan jumlah investor hingga 42%. Direktur Utama BEI Inarno Djajadi mengatakan, per 19 November 2020, jumlah investor pasar modal sudah tercatat sebanyak 3,53 juta. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 42 persen jika dibandingkan 31 Desember 2019 yang sebesar 2,48 juta. Jumlah investor yang telah mencapai lebih dari 3 juta tersebut terdiri dari investor saham sebanyak 1,5 juta atau naik 36,13% dibandingkan akhir tahun 2019. Investor reksa dana sebanyak 2,8 juta atau naik 59,32% dibandingkan akhir tahun 2019, dan investor Surat Berharga Negara sebanyak 448.000 atau naik 41,7% dibandingkan akhir tahun 2019 (money.kompas.com, 2020). Berdasarkan data statistik KSEI, peningkatan jumlah investor di masa pandemi ini didominasi oleh investor domestik yang berumur di bawah 30 – 40 tahun (kaum milenial). Investor didominasi oleh laki-laki dengan persentase 61,14%, pegawai swasta 52,91 persen, lulusan sarjana 44,4%, dan

memiliki penghasilan Rp 10-100 juta sebanyak 58,09% - (money.kompas.com, 2020). Sementara berdasarkan domisili, investor Pasar Modal Indonesia sebagian besar berada di Pulau Jawa 72,23%. Globalisasi juga menyajikan perspektif dan paradigma baru dalam bidang pembiayaan dan investasi, yakni melalui dunia pasar modal (Widoatmodjo, 2009, p.8).

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	HARGA SAHAM
1	Q1 2018	BBCA	23,300
2	Q2 2018	BBCA	21,475
3	Q3 2018	BBCA	24,150
4	Q4 2018	BBCA	26,000
5	Q1 2019	BBCA	27,550
6	Q2 2019	BBCA	29,975
7	Q3 2019	BBCA	30,350
8	Q4 2019	BBCA	33,425
9	Q1 2020	BBCA	27,625
10	Q2 2020	BBCA	28,475
11	Q3 2020	BBCA	27,100
12	Q1 2018	BBRI	3,600
13	Q2 2018	BBRI	2,840
14	Q3 2018	BBRI	3,150
15	Q4 2018	BBRI	3,660
16	Q1 2019	BBRI	4,110
17	Q2 2019	BBRI	4,360
18	Q3 2019	BBRI	4,120
19	Q4 2019	BBRI	4,400
20	Q1 2020	BBRI	3,020
21	Q2 2020	BBRI	3,030
22	Q3 2020	BBRI	3,040
23	Q1 2018	BBNI	8,675
24	Q2 2018	BBNI	7,050
25	Q3 2018	BBNI	7,400
26	Q4 2018	BBNI	8,800
27	Q1 2019	BBNI	9,400
28	Q2 2019	BBNI	9,200
29	Q3 2019	BBNI	7,350
30	Q4 2019	BBNI	7,850
31	Q1 2020	BBNI	3,820
32	Q2 2020	BBNI	4,580

Gambar 1.1 Harga Saham menjelaskan mengenai harga saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, dimana dari tahun 2018-2020 harga saham pada 3 perusahaan perbankan cukup fluktuatif. Pada Q1 tahun 2020 terlihat bahwa sebagian besar perusahaan perbankan mengalami penurunan yang cukup tajam dan perlahan mengalami kenaikan.

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	HARGA SAHAM	ROA
1	Q1 2018	BBCA	23,300	0.07%
2	Q2 2018	BBCA	21,475	1.44%
3	Q3 2018	BBCA	24,150	2.32%
4	Q4 2018	BBCA	26,000	3.13%
5	Q1 2019	BBCA	27,550	0.73%
6	Q2 2019	BBCA	29,975	1.48%
7	Q3 2019	BBCA	30,350	2.34%
8	Q4 2019	BBCA	33,425	3.11%
9	Q1 2020	BBCA	27,625	0.68%
10	Q2 2020	BBCA	28,475	1.26%
11	Q3 2020	BBCA	27,100	2.00%
12	Q1 2018	BBRI	3,600	0.66%
13	Q2 2018	BBRI	2,840	1.30%
14	Q3 2018	BBRI	3,150	2.04%
15	Q4 2018	BBRI	3,660	2.50%
16	Q1 2019	BBRI	4,110	0.64%
17	Q2 2019	BBRI	4,360	1.26%
18	Q3 2019	BBRI	4,120	1.90%
19	Q4 2019	BBRI	4,400	1.75%
20	Q1 2020	BBRI	3,020	0.60%
21	Q2 2020	BBRI	3,030	0.74%
22	Q3 2020	BBRI	3,040	0.98%
23	Q1 2018	BBNI	8,675	0.52%
24	Q2 2018	BBNI	7,050	1.02%
25	Q3 2018	BBNI	7,400	1.50%
26	Q4 2018	BBNI	8,800	1.87%
27	Q1 2019	BBNI	9,400	0.51%
28	Q2 2019	BBNI	9,200	0.92%
29	Q3 2019	BBNI	7,350	1.51%
30	Q4 2019	BBNI	7,850	1.83%
31	Q1 2020	BBNI	3,820	1.10%
32	Q2 2020	BBNI	4,580	0.51%

Gambar 1.2 ROA dan Harga Saham

menjelaskan tentang besarnya ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2020, di mana terdapat tren yang tidak sama antara ROA dan Harga Saham pada periode pengamatan. Misalnya, ketika terjadi kenaikan ROA pada Q3 2019 di BBNI, akan tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan harga sahamnya. Harga saham pada periode pengamatan tersebut menunjukkan penurunan nilai dari Rp 9.200/ lembar saham di Q2 2019 menjadi Rp 7.350/ lembar saham di Q3 2019.

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	HARGA SAHAM	NPL
1	Q1 2018	BBCA	23,300	0.43%
2	Q2 2018	BBCA	21,475	0.46%
3	Q3 2018	BBCA	24,150	0.42%
4	Q4 2018	BBCA	26,000	0.45%
5	Q1 2019	BBCA	27,550	0.59%
6	Q2 2019	BBCA	29,975	1.05%
7	Q3 2019	BBCA	30,350	1.47%
8	Q4 2019	BBCA	33,425	0.50%
9	Q1 2020	BBCA	27,625	0.59%
10	Q2 2020	BBCA	28,475	1.05%
11	Q3 2020	BBCA	27,100	0.74%
12	Q1 2018	BBRI	3,600	2.39%
13	Q2 2018	BBRI	2,840	2.33%
14	Q3 2018	BBRI	3,150	1.16%
15	Q4 2018	BBRI	3,660	2.14%
16	Q1 2019	BBRI	4,110	2.31%
17	Q2 2019	BBRI	4,360	1.11%
18	Q3 2019	BBRI	4,120	1.13%
19	Q4 2019	BBRI	4,400	1.04%
20	Q1 2020	BBRI	3,020	0.63%
21	Q2 2020	BBRI	3,030	0.77%
22	Q3 2020	BBRI	3,040	0.78%
23	Q1 2018	BBNI	8,675	0.80%
24	Q2 2018	BBNI	7,050	0.99%
25	Q3 2018	BBNI	7,400	0.90%
26	Q4 2018	BBNI	8,800	0.88%
27	Q1 2019	BBNI	9,400	0.89%
28	Q2 2019	BBNI	9,200	0.85%
29	Q3 2019	BBNI	7,350	0.83%
30	Q4 2019	BBNI	7,850	1.26%
31	Q1 2020	BBNI	3,820	0.58%
32	Q2 2020	BBNI	4,580	0.62%

Gambar 1.3 NPL dan Harga Saham

menjelaskan tren nilai NPL dan harga saham di BBCA, BBRI, dan BBNI tahun 2018-2020, di mana tidak terdapat kesesuaian tren tingkat NPL dan harga saham. Misalnya pada Q2 2019 nilai NPL BBNI adalah 0.85% menjadi 0.83% di Q3 2019, dan diikuti dengan penurunan harga sahamnya dari Rp 9.200 menjadi Rp 7.350/ lembar sahamnya. Nilai NPL yang turun seharusnya menjadi sinyal positif dan dapat meningkatkan harga saham.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka judul yang diambil dalam penulisan tugas akhir ini adalah “PENGARUH ROA, ROE, NPL, INTEREST RATE TERHADAP SHARE PRICE”

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	HARGA SAHAM	SUKU BUNGA
1	Q1 2018	BBCA	23,300	4.25%
2	Q2 2018	BBCA	21,475	5.25%
3	Q3 2018	BBCA	24,150	5.75%
4	Q4 2018	BBCA	26,000	6.00%
5	Q1 2019	BBCA	27,550	6.00%
6	Q2 2019	BBCA	29,975	6.00%
7	Q3 2019	BBCA	30,350	5.25%
8	Q4 2019	BBCA	33,425	5.00%
9	Q1 2020	BBCA	27,625	4.50%
10	Q2 2020	BBCA	28,475	4.25%
11	Q3 2020	BBCA	27,100	4.00%
12	Q1 2018	BBRI	3,600	4.25%
13	Q2 2018	BBRI	2,840	5.25%
14	Q3 2018	BBRI	3,150	5.75%
15	Q4 2018	BBRI	3,660	6.00%
16	Q1 2019	BBRI	4,110	6.00%
17	Q2 2019	BBRI	4,360	6.00%
18	Q3 2019	BBRI	4,120	5.25%
19	Q4 2019	BBRI	4,400	5.00%
20	Q1 2020	BBRI	3,020	4.50%
21	Q2 2020	BBRI	3,030	4.25%
22	Q3 2020	BBRI	3,040	4.00%
23	Q1 2018	BBNI	8,675	4.25%
24	Q2 2018	BBNI	7,050	5.25%
25	Q3 2018	BBNI	7,400	5.75%
26	Q4 2018	BBNI	8,800	6.00%
27	Q1 2019	BBNI	9,400	6.00%
28	Q2 2019	BBNI	9,200	6.00%
29	Q3 2019	BBNI	7,350	5.25%
30	Q4 2019	BBNI	7,850	5.00%
31	Q1 2020	BBNI	3,820	4.50%
32	Q2 2020	BBNI	4,580	4.25%

Gambar 1.4 Suku Bunga dan Harga Saham

menjelaskan tren Suku Bunga dan Harga Saham pada BBCA, BBRI, dan BBNI tahun 2018-2020, di mana terdapat ketidaksesuaian tren antara kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dengan kenaikan dan penurunan harga saham.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Tinjauan Pustaka Manajemen

Menurut Afandi (2018, p. 1) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian

(staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling). Manajemen adalah suatu proses khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.

Penelitian mengenai kinerja keuangan terhadap harga saham diantaranya Satria Dan Hatta (2015), dengan judul penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. Variabel penelitian yang digunakan Variabel Dependen : Harga Saham dan Variabel Independen : Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return on Equity (ROE). Hasil penelitian dapat di simpulkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (LDR, NPL, CAR, and ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, LDR, CAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Riyadi (2014), dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, BI Rate dan Earning Pershare terhadap harga saham bank umum di bursa efek indonesia periode 2008-2013. Hasil penelitian yang diperoleh Secara parsial LDR, NIM, dan BI Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan CAR dan EPS berpengaruh positif dan signifikan. Hasil Uji F-Statistik menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari LDR, CAR, NIM, BI Rate dan EPS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BUMN. Harga saham dipengaruhi oleh resiko likuiditas (LDR), permodalan (CAR), rentabilitas

(NIM), BI Rate, dan profitabilitas (EPS) sebesar 89,17 persen dan dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel bebas pada penelitian ini sebesar 10,83 persen.

Menurut Hasibuan (2016, p. 9) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### **Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2015, p. 2), Manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Menurut Sartono (2011, p. 50), istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

### **Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Husnan (2012, p. 3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu:

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada "Bagian Keuangan".
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
3. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh "laba". Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.

Dengan demikian "manajer keuangan" perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen)

### **Pasar Modal**

Wijaya (2016, p. 26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan

demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Fahmi (2011, p. 55), pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011, p. 1). Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri.

### **Teori sinyal (Signalling Theory)**

Teori signaling menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi, apabila manajemen mengetahui lebih banyak mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan dari pada pemegang saham, mereka dapat memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner (Lo, 2012). Sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen merupakan informasi tentang kondisi perusahaan saat ini, ketika pihak manajemen memberikan diskresioner negative maka kondisi perusahaan mencerminkan sedang mengalami kondisi buruk.

Ketika perusahaan memberitakan atau mengumumkan suatu informasi mengenai laporan keuangan perusahaan, maka para pihak pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, dan pihak pemegang saham lainnya menginterpretasikannya sebagai sinyal

yang baik dan buruk (Hartono, 2013). Pihak manajemen mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan, ketika perusahaan mengalami kerugian yang cukup lama maka dalam kondisi tersebut pihak manajemen akan memberikan sinyal negative kepada pihak investor untuk memberikan informasi tentang perusahaan tersebut. Teori sinyal menunjukkan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut.

### **Saham dan Harga Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, p. 5) "Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut".

Menurut Kasmir (2016, p. 185) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS.

Menurut Jogiyanto (2011, p. 143) Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

### Jenis-jenis Saham

Menurut Tandelilin (2010, p. 32) saham biasa dan saham preferen yaitu :

1. Saham Biasa (Common Stock) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.
2. Saham Preferen (Preferred Stock) merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa.

### Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010, p. 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal
  - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal earning per share (EPS), dividend per share (DPS), Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets (ROA) dan lain-lain.

### 2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

### ROA (*Return On Asset*)

Menurut Sirait (2017 , p. 142) Return on Assets (ROA) adalah Rasio Imbal Hasil Aset (*Return on Assets/ ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (earning power ratio), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

Menurut Hery (2016 , p. 106) rumus menghitung Return on Assets (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Hery (2015, p. 228) menyatakan bahwa ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

### **ROE (Return On Equity)**

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016 , p. 204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila ROE rendah, maka semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Menurut Fahmi (2016 , p. 82) *Return on Equity* disebut juga dengan laba atas equity atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Rumus ROE menurut Brigham and Houston (2010, p.149) sebagai berikut

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **NPL (Non Performing Loan)**

Menurut Hariyani (2010, p. 35) *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang digolongkan dalam beberapa golongan yaitu kredit lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Menurut Ismail (2010 , p. 226) adalah kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal.

Perhitungan rasio Non Performing Loan (NPL) menurut Manurung dan Rahardja (2004, p. 151) adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}}$$

### **Interest Rate (Suku Bunga)**

Tingkat suku bunga menurut Boediono (2014, p. 76) adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**



### A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Analisis Statistik Deskriptif.

	HARGA	INTEREST	NPL	ROA
Mean	2852.8520	0.0511	0.0193	0.005937
Median	760.0000	0.0525	0.0168	0.00434
Maximum	33425.0000	0.0600	0.0508	0.03134
Minimum	50.0000	0.0400	0.0013	-0.05439
Std. Dev.	6183.2090	0.0074	0.0117	0.007957
Skewness	3.4184	-0.1267	0.7524	-1.462524
Kurtosis	14.2645	1.5092	2.6121	18.6349
Jarque-Bera	1512.0343	19.91348	21.03233	2203.263
Probability	0.0000047	0.000027	0.000027	0
Sum	596246	10.6875	4.0238	1.24092
Sum Sq. Dev.	7.95E+09	0.011249	0.028352	0.01317
Observations	209	209	209	209

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews9,2021

1. Variabel independen (X1) yaitu Return On Asset berdasarkan hasil uji analisis deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 50 dan nilai maximum sebesar 33,425 nilai rata-rata (mean) dari Return On Asset adalah 2,852.852 sedangkan standar deviasi Return On Asset sebesar 6,183.209.
2. Variabel independen (X2) yaitu Non Performing Loan berdasarkan hasil uji analisis deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0,0013 dan nilai maximum sebesar 0,0508, nilai rata-rata (mean) dari Non Performing Loan adalah 0,0193, sedangkan standar deviasi Non Performing Loan sebesar 0,0080.
3. Variabel independen (X3) yaitu Suku Bunga berdasarkan hasil uji analisis deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0,0400 atau 4% dan nilai

maximum sebesar 0,0600 atau 6%, nilai rata-rata (mean) dari Suku Bunga adalah 0.0511, sedangkan standar deviasi Suku Bunga sebesar 0,0074.

4. Variabel independen (Y) Harga Saham berdasarkan hasil uji analisis deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 50.00 dan nilai maximum sebesar 33,425, nilai rata-rata (mean) dari Harga Saham adalah 2,852.8520, sedangkan standar deviasi Harga Saham sebesar 6,183.2090

### B. Uji Asumsi Klasik

#### Multikolinearitas

Tabel 3.2 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47576133	13798256	3.447982	0.0007
NPL	-1700000	32812736	-0.52894	0.0377
SB	68877315	6324235	1.219103	0.0308
ROA	33404600	25132712	1.329128	0.5297
ROE	-5302661	4646833	-1.14113	0.0258
R-squared	0.033457			
Adjusted R-squared	0.005442			
S.E. of regression	149000000			
Sum squared resid	3.08E+18			
Log likelihood	-2891.9			
F-statistic	1.794235			
Prob(F-statistic)	0.316147			

Sumber Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 9,2021

Menurut tabel 3.2, nilai Centered VIF tiap variabel kurang dari nilai 10. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas pada model regresi ini.

### B. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INTEREST	22218.69	9214.589	2.411251	0.0168
NPL	14060.73	12529.29	1.122228	0.2631
ROA	26508.83	11412.82	2.322724	0.0212
C	1288.569	1201.014	1.0729	0.2846
R-squared	0.057393			
Adjusted R-squared	0.043598			
F-statistic	4.160613			
Prob(F-statistic)	0.0069			

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 9,2021

dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah 0.0574 atau 5.74% yang berarti kontribusi variabel independen sebesar 5.74% dan sisanya 94.26% merupakan variabel lain di luar penelitian ini. Sedangkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.0436 atau 4.36% yang berarti variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini menjelaskan 4.36% variabel dependen yaitu harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 95.64% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3.4 Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	47576133	13798256	3.447982	0.0007
NPL	-1700000	32812736	-0.52894	0.0377
SB	6887731	6324235	1.219103	0.0308
ROA	33404600	25132712	1.329128	0.0297
ROE	-5302661	4646833	-1.14113	0.0258
R-squared	0.033457			
Adjusted R-squared	0.005442			
S.E. of regression	149000000			
Sum squared resid	3.08E+18			
Log likelihood	-2891.9			
F-statistic	1.194235			
Prob(F-statistic)	0.316147			

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 9,2021

Berdasarkan tabel 3.4, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 1.194235 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.316147 dimana nilai probabilitas lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi/alfa 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni Likuiditas, Return On Asset, Return On Equity, Suku Bunga, Non Performing Loan secara simultan mempengaruhi variabel dependen Harga Saham.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil dari tabel 3.3 maka interpretasi dari hasil uji signifikansi parsial (uji-t) sebagai berikut:

#### 1. Return On Asset

Menurut tabel 3.3 variabel Return On Asset memiliki nilai t-hitung sebesar 1.329128 dengan tingkat probabilitas 0.0186. Nilai t-hitung yang diperoleh variabel Return On Asset bersifat positif. Nilai probabilitas variabel Return On Asset lebih kecil dari tingkat signifikansi/alfa 0,05 yang dapat diartikan bahwa H<sub>2</sub> dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel Return On Asset berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 2. Return On Equity

Menurut tabel 3.3 variabel Return On Equity memiliki nilai t-hitung sebesar -1.14113 dengan tingkat probabilitas 0.0258. Nilai t-hitung yang diperoleh variabel Return On Equity bersifat negatif. Nilai probabilitas variabel Return On Equity lebih kecil dari tingkat signifikansi/alfa 0,05 yang dapat diartikan bahwa H3 dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Equity berpengaruh negatif terhadap Harga saham.

### 3. Suku Bunga

Menurut tabel 3.3 variabel Suku Bunga memiliki nilai t-hitung sebesar 1.219103 dengan tingkat probabilitas 0.0308. Nilai t-hitung yang diperoleh variabel Suku Bunga bersifat positif. Nilai probabilitas variabel Suku Bunga lebih kecil dari tingkat signifikansi/alfa 0,05 yang dapat diartikan bahwa H4 dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 4. Non Performing Loan

Menurut tabel 3.3 variabel Non Performing Loan memiliki nilai t-hitung sebesar 0.52894 dengan tingkat probabilitas 0.5977. Nilai t-hitung yang diperoleh variabel Non Performing Loan bersifat positif. Nilai probabilitas variabel Non Performing Loan lebih besar dari tingkat signifikansi/alfa 0,05 yang dapat diartikan bahwa H5 dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Non

Performing Loan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## D. Uji Kelayakan Regresi Panel Uji Chow

Tabel 3.5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	346.5482	-18,187	0
Cross-section Chi-square	739.196	18	0

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 9,2021

Tabel 3.5 nilai probabilitas cross-section F sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha 0.05, sehingga model yang sesuai adalah fixed effect.

## Uji Hausman

Tabel 3.6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0	3	1

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 9,2021

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas cross-section random lebih besar dari 5%, sehingga dapat diartikan bahwa model

random effect lebih baik dari model fixed effects.

#### IV. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ROA, NPL, Suku Bunga terhadap harga saham. Hasil data yang telah diuji dengan program Eviews9. Sampel yang digunakan dalam pengujian ini terdapat 36 sampel yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan teknik sampel metode Purposive sampling. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh ROA, NPL, Suku Bunga terhadap Harga Saham. Hasil data yang telah diuji dengan program Eviews9. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. ROA berpengaruh terhadap Harga Saham
2. NPL tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan pencarian teori dan data dalam situasi pandemi covid-19
2. Tahun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti hanya tiga tahun, yaitu dari tahun 2018-2020.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi lembaga penyedia laporan keuangan perusahaan, sebaiknya dapat menyediakan laporan keuangan perusahaan secara lengkap. sehingga mempermudah para pengguna dalam mengakses data laporan keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan seperti penelitian ini, disarankan untuk menggunakan periode data yang lebih panjang serta sampel penelitian yang lebih banyak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agus, S. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPF.
- Boediono. (2014). Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: BPF.
- Darmaji, Tjiptono dan Henry M Fakhrudin. (2006). Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Hariyani, I. (2010). Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hartono, Jogiyanto. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. Yogyakarta: BPF.
- Hasibuan, Malayu S.P. . (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. . Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

- Ismail. (2010). Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Karyoto. (2016). Dasar-dasar Manajemen. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). . Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Satria, Indra , & Iha , H. H. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank terkemuka di Indonesia. Jurnal Akuntansi , XIX (02), 179 - 191.
- Sirait., P. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Suad , H., & Enny , P. (2012). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2009). Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Ghalia indonesia.
- Wijaya. (2017). David Wijaya. 2017. Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Cetakan Pertama. Jakarta: Grasindo.